PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Minggu Tanggal: 12 Oktober 2014 Halaman: 23

TOKOH MENYESUAIKAN TUNTUTAN LAKON

Padukan Wayang Beber dan Teknologi Audiovisual

WAYANG beber karya Ir Eko Suryo Maharsono MM bukan mengangkat cerita Mahabharata dan Ramayana sebagaimana yang dimainkan dalam pentas wayang kulit atau wayang orang. Wayang beber ini berbeda. Memang terinspirasi dari wayang beber yang telah ada sebelumnya. Namun dalam pergelarannya dipadukan dengan teknologi audiovisual dan foto yang diiringi karawitan.

Untuk tokoh wayang dibuat menyesuaikan tuntutan lakon yang selama ini mengangkat cerita sejarah. Di antaranya, cerita sejarah Kraton Demak, Pajang, Mataram, hingga lakon legenda di tanah Jawa. Cerita 'Pangeran Sabrang Lor' yang mengisahkan Pati Unus ketika menyerang penjajah Portugis, ketika tampil pada 'Gelar Maestro Rindu Jogja' 2014, di halaman *KR* Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-44 Yogya, Selasa (7/10) malam, dimainkan dalang Eko Suryo yang dimeriahkan Susilo 'Den Baguse Ngarsa', Alit Jabangbayi dan Patrick, warga negara Belgia penggemar seni dan budaya Jawa.

Eko Suryo menjelaskan, menemukan kemasan wayang beber dengan memadukan teknologi audiovisual dan foto ini, melalui proses panjang sejak sekitar empat tahun lalu. Sebelumnya, menggunakan label wayang pesisiran dan wayang babad, namun dalam perjalanan ketika dievaluasi melihat pentas dokumentasi video dan foto muncul gagasan untuk membikin wayang beber dengan memadukan teknologi audiovisual dan menggunakan *slide*.

Kebetulan tokoh-tokoh wayang hasil kreasi yang selama ini digunakan untuk pentas wayang pesisiran direkam video dan difoto dibikin adegan-adegan dirangkai menyesuaikan tuntutan cerita. Termasuk wayang beber lakon 'Pangeran Sabrang Lor' ini yang digelar di halaman *KR* dan seminggu sebelumnya juga pernah disajikan di Universitas Indonesia (UI) Jakarta.

"Ketika tampil di UI, layaknya presentasi di depan mahasiswa yang tertarik mempelajari cerita sejarah," tutur Eko Suryo yang juga Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Eko Suryo mengungkapkan, koleksi tokoh wayang bukan hanya cerita sejarah Jawa, namun sebagian ada pula tokoh wayang China, tentara Belanda, rakyat, dan beragam hewan. Karena itu, kini mulai membuat cerita wayang beber cerita sejarah Mataram seperti 'Bedhah Kartasura' yang ada tokoh kolonial Belanda.

"Dengan membuat wayang beber dengan memadukan teknologi audiovisual dan foto ini, bisa ikut andil memperkaya dunia pedalangan dan menjadi tontonan alternatif. Namun dalam pergelarannya tetap menggunakan iringan gamelan layaknya pentas wayang kulit.

KR-Khoeri Birawa

Eko Suryo membawakan lakon 'Pangeran Sabrang Lor'.

"Hanya saja, para *pengrawit* delapan orang saja, *warangganа* dan kadangkala ditambah bintang tamu penari dan pelawak ketika adegan dagelan yang kebetulan saya bikin tokoh wayang rakyat humor bernama Basiyo," tukas Eko Suryo. **(Cil)-o**

Instans
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Tindak Lanjut
- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☑ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005